

LAB IS411 - Data Modelling

Ujian Tengah Semester (UTS)

Semester Ganjil 2025/2026

Use the supporting dataset provided by IS411_Data_Modelling_Data_Pendukung_UTS.csv to answer all questions.

Import Dataset Menjadi Dataframe

```
In [3]: df = pd.read_csv("IS411_Data_Modelling_Data_Pendukung_UTS.csv", sep=';')
df.head()
```

Out[3]:	NIM	ANGKATAN	SEMESTER	KODE_MK	NAMA_MK	SKS	N

	141141	ANGKAIAN	SEMESTER	KODL_INK	NAMA_MK	3K3	MILAI	GR
(10110310002	2010	1011	EM100	EM100 Dasar- dasar Bisnis	3	57.0	
:	L 10110310002	2010	1011	EM180	EM180 Matematika Bisnis	3	70.0	
2	2 10110310002	2010	1011	TI100	TI100 Algoritma dan Pemrograman	4	57.0	
3	3 10110310002	2010	1011	TI101	TI101 Matematika Diskrit	3	59.0	
4	1 10110310002	2010	1011	TI110	TI110 Pengantar Teknologi Multimedia	3	74.0	

- Secara default, pandas.read_csv() menganggap koma (,) sebagai pemisah antar kolom (delimiter).
- Namun, pada kasus file IS411 Data Modelling Data Pendukung UTS.csv, menggunakan pemisah lain, seperti titik koma (;) atau tab (\t).
- Akibatnya, Pandas membaca seluruh baris data sebagai satu kolom tunggal
- Oleh karena itu, ada penambahan kode sep=';' untuk memberitahu Pandas delimiter yang benar.

Informasi Jumlah Data Pada Dataset

In [4]: df.shape

Out[4]: (30870, 8)

Penjelasan:

Total data yang ada pada dataset memiliki 30870 baris dengan 8 fitur / kolom

Informasi Nama Kolom dan Tipe Data

In [5]: df.info()

```
<class 'pandas.core.frame.DataFrame'>
RangeIndex: 30870 entries, 0 to 30869
Data columns (total 8 columns):
              Non-Null Count Dtype
    Column
              _____
 0
              30870 non-null int64
    MIM
    ANGKATAN 30870 non-null int64
 1
 2
    SEMESTER 30870 non-null int64
 3
    KODE MK 30870 non-null object
    NAMA MK 30847 non-null object
 5
              30870 non-null int64
    SKS
 6
              30858 non-null float64
    NILAI
 7
    GRADE
              30318 non-null object
dtypes: float64(1), int64(4), object(3)
memory usage: 1.9+ MB
```

Dataset memiliki 3 Tipe data, yaitu:

- int64: kolom NIM, ANGKATAN, SEMESTER, SKS
- float64: kolom NILAI
- object : kolom KODE_MK, NAMA_MK, GRADE

1. Question 1: SUB-CLO012-2, Weight (25%)

Complete the missing values in the Grade column, using the following information:

Mengecek Missing Value

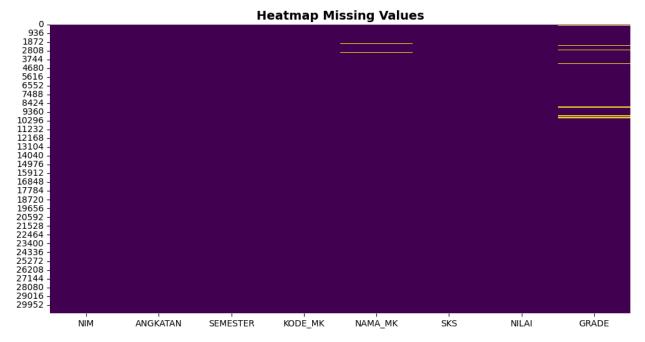
```
In [6]: df.isnull().sum()
Out[6]: NIM
                       0
        ANGKATAN
                       0
         SEMESTER
                       0
        KODE MK
                       0
        NAMA MK
                      23
         SKS
                       0
        NTLAT
                      12
        GRADE
                     552
         dtype: int64
```

Visualisasi Posisi Missing Value

```
In [7]: import seaborn as sns
import matplotlib.pyplot as plt
```

```
plt.figure(figsize=(12,6))
sns.heatmap(
    df.isnull(),
    cbar=False,
    cmap="viridis"
)

plt.title("Heatmap Missing Values", fontsize=14, fontweight="bold")
plt.show()
```



- Dari output diatas membuktikan adanya missing value pada beberapa kolom/fitur, yaitu kolom NAMA MK, NILAI, dan GRADE.
- Garis Kuning pada visualisasi = Menandakan adanya missing value pada kolom/fitur tersebut.
- Oleh karena itu akan dilakukan penanganan untuk masalah missing value ini.
- Sesuai perintah soal, kita akan melengkapi nilai yang hilang (Missing Values) di kolom GRADE berdasarkan NILAI (Score)

Penanganan Missing Value Kolom GRADE

1. Proses dimulai dengan membuat fungsi pemetaan nilai ke grade sesuai perintah soal.

SCORE	GRADE
85-100	Α
80-84.99	A-
75-79.99	B+
70-74.99	В
65-69.99	B-
60-64.99	C+
55-59.99	С
45-54.99	D
0-44.99	E

```
In [8]:
    def score_to_grade(score):
        if pd.isnull(score):
            return None
    elif score >= 85: return 'A'
    elif score >= 80: return 'A-'
    elif score >= 75: return 'B+'
    elif score >= 70: return 'B'
    elif score >= 65: return 'B-'
    elif score >= 60: return 'C+'
    elif score >= 55: return 'C'
    elif score >= 45: return 'D'
    else: return 'E'
```

2. Mengisi nilai GRADE kosong

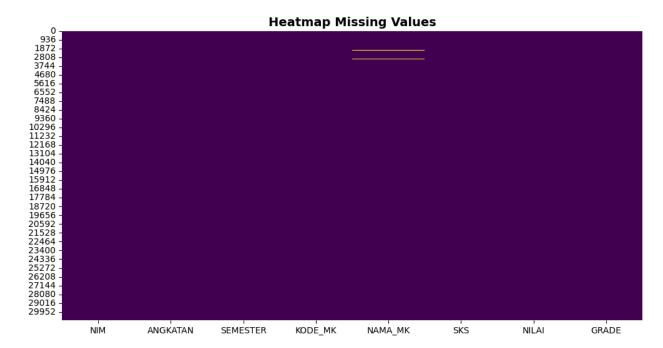
```
In [9]: df['GRADE'] = df.apply(
    lambda row: row['GRADE'] if pd.notnull(row['GRADE']) else score_to_grade(r
    axis=1
)
```

3. Mengecek Hasil Setelah Mengisi GRADE yang kosong

```
In [10]: plt.figure(figsize=(12,6))
    sns.heatmap(
        df.isnull(),
        cbar=False,
        cmap="viridis"
      )

    plt.title("Heatmap Missing Values", fontsize=14, fontweight="bold")
    plt.show()

    df.isnull().sum()
```



Out[10]: NIM

NIM 0
ANGKATAN 0
SEMESTER 0
KODE_MK 0
NAMA_MK 23
SKS 0
NILAI 12
GRADE 0
dtype: int64

- Dari hasil visualisasi dan output pengecekkan missing value, dapat disimpulkan penanganan missing value untuk kolom/fitur 'GRADE' berhasil ditangani, karena telah menunjukkan angka 0 dan dari visualisasi heatmap tidak ada garis kuning pada kolom GRADE.
- Missing value pada kolom GRADE berhasil diisi berdasarkan Pemetaan Nilai
- Garis Kuning Pada Visualisasi Heatmap = Menandakan adanya missing value pada kolom/fitur tersebut.

2. Question 2: SUB-CLO012-3, Weight (25%)

From the data, find the average score of each course, then display the highest mean of the grades and the lowest mean of the score! (Hint: Do grouping by course).

- Menghitung rata-rata NILAI per mata kuliah (COURSE)

```
In [11]: avg_score_per_course = df.groupby('NAMA_MK')['NILAI'].mean().reset_index()
avg_score_per_course.head()
Out[11]: NAMA MK NILAI
```

[11]:		NAMA_MK	NILAI
	0	Administrasi Database 1	88.631579
	1	Administrasi Database 2	90.775281
	2	Agama	75.199181
	3	Algoritma dan Pemrograman	64.125468
	4	Algoritma dan Struktur Data	45.817259

Penjelasan:

Penjelasan:

Membuat grouping data per matkul menggunakan .groupby berdasarkan kolom NAMA_MK. Kemudian mengambil rata-rata NILAI per mata kuliah menggunakan .mean() .

- Mencari mata kuliah dengan nilai rata-rata tertinggi dan terendah

```
In [12]: highest = avg_score_per_course.loc[avg_score_per_course['NILAI'].idxmax()]
lowest = avg_score_per_course.loc[avg_score_per_course['NILAI'].idxmin()]

In [13]: print(f"Mata kuliah dengan nilai rata-rata tertinggi:")
    print(f"{highest['NAMA_MK']} - {highest['NILAI']:.2f}")

    print(f"{lowest['NAMA_MK']} - {lowest['NILAI']:.2f}")

Mata kuliah dengan nilai rata-rata tertinggi:
    SK632 Jaringan Komputer Terapan 2 - 98.00

Mata kuliah dengan nilai rata-rata terendah:
    Algoritma dan Struktur Data - 45.82
```

Proses mencari mata kuliah dengan nilai rata-rata tertinggi dan terendah :

- Menggunakan .idxmax() untuk mencari index di mana kolom 'NILAI' nya memiliki nilai tertinggi. Kemudian .loc[...] digunakan untuk mengambil seluruh baris tersebut dari DataFrame. Kemudian hasilnya disimpan ke variabel highest untuk ditampilkan.
- Begitupula dengan .idxmin() untuk mencari index di mana kolom 'NILAI' nya memiliki nilai terendah. Kemudian .loc[...] digunakan untuk mengambil seluruh baris tersebut dari DataFrame. Kemudian hasilnya disimpan ke variabel lowest untuk ditampilkan.
- Visualisasi Top 10 Mata Kuliah dengan nilai rata-rata tertinggi (Tambahan)
 - 1. Import Library Visualisasi

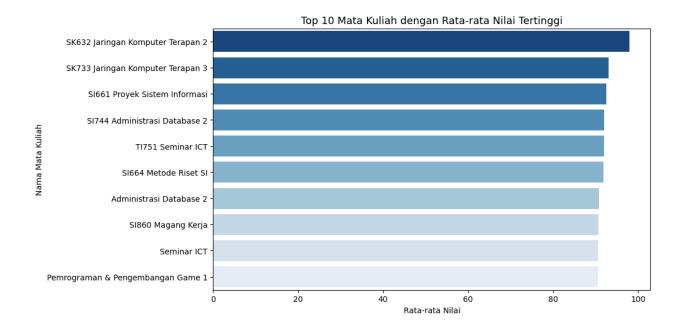
```
In [14]: import seaborn as sns
import matplotlib.pyplot as plt
```

 Mengurutkan data rata-rata nilai tiap mata kuliah, kemudian memilih 10 tertinggi

```
In [15]: avg_score_per_course_sorted = avg_score_per_course.sort_values(by='NILAI', asc
top10 = avg_score_per_course_sorted.head(10)
```

3. Membuat dan Menampilkan Grafik Batang

```
In [16]: plt.figure(figsize=(10,6))
    sns.barplot(
        data=top10,
        y='NAMA_MK',
        x='NILAI',
        hue='NAMA_MK',
        dodge=False,
        palette='Blues_r',
)
    plt.title('Top 10 Mata Kuliah dengan Rata-rata Nilai Tertinggi', fontsize=13)
    plt.xlabel('Rata-rata Nilai')
    plt.ylabel('Nama Mata Kuliah')
    plt.show()
```



4. Menampilkan Tabel Rata-rata Dalam Bentuk Teks Untuk Memperjelas Hasil

In [17]:	avg_s	score_per_course_sorted.head(10).rou	nd(2)
Out[17]:		NAMA_MK	NILAI
	133	SK632 Jaringan Komputer Terapan 2	98.00
	134	SK733 Jaringan Komputer Terapan 3	93.00
	120	SI661 Proyek Sistem Informasi	92.47
	125	SI744 Administrasi Database 2	92.00
	157	TI751 Seminar ICT	92.00
	121	SI664 Metode Riset SI	91.87
	1	Administrasi Database 2	90.78
	128	SI860 Magang Kerja	90.62
	135	Seminar ICT	90.55
	73	Pemrograman & Pengembangan Game 1	90.50

3. Question 3: SUB-CLO012-4, Weight (50%)

Build a machine learning to classify students pass/fail based on Grade, by following these steps:

a. Use a dataset that does not have missing values in problem 1.

- b. Group data based on NIM.
- c. Create a new column named "Label" containing the pass/fail classification. The passing criteria are as follows: Total Credits 144, No Grades D, E, and F
- d. Divide training and testing data with a portion of 70: 30.
- e. Use a classification algorithm (free to use one).
- f. Perform model evaluation
- 3a. Use a dataset that does not have missing values in problem 1.
 - 1. Pengecekkan Missing Value Setelah Penanganan Masalah di Nomor 1

```
In [18]:
         df.isnull().sum()
Out[18]: NIM
                        0
         ANGKATAN
                        0
          SEMESTER
          KODE MK
                        0
                       23
          NAMA MK
          SKS
                       0
          NILAI
                      12
          GRADE
          dtype: int64
```

- Penjelasan:
 - Dari output diatas menandakan adanya missing value pada beberapa kolom yaitu NAMA MK dan NILAI .
 - Karena problem 1 hanya menangani missing value kolom GRADE, maka sekarang melakukan penanganan missing value pada kolom NILAI.
 - Penanganan pada kolom NILAI sangat diperlukan karena kolom tersebut akan digunakan pada pemodelan nantinya, sedangkan kolom NAMA_MK kurang berpengaruh sehingga tidak perlu dilakukan penanganan.
 - 2. Hapus baris dengan kolom NILAI yang kosong

```
In [19]: df_clean = df.dropna(subset=['NILAI']).reset_index(drop=True)
```

Buat variabel baru df clean untuk memastikan benar-benar

menggunakan data yang sudah bersih.

• Dalam df_clean, dilakukan penghapusan baris yang memiliki missing value pada kolom NILAI.

```
In [20]: df_clean.shape
Out[20]: (30858, 8)
         df_clean.isnull().sum()
In [21]:
Out[21]: NIM
                       0
         ANGKATAN
                       0
         SEMESTER
                       0
         KODE_MK
                       0
         NAMA MK
                      23
         SKS
                       0
         NILAI
                       0
         GRADE
         dtype: int64
         Penjelasan:
```

 Dari output diatas, dapat menunjukkan kolom NILAI sudah bersih dari missing value sehingga siap untuk tahapan berikutnya.

3b. Group data based on NIM.

1. Menampilkan Dataframe bersih menggunakan df_clean

```
In [22]: df_clean.head()
```

ut[22]:		NIM	ANGKATAN	SEMESTER	KODE_MK	NAMA_MK	SKS	NILAI	GR
	0	10110310002	2010	1011	EM100	EM100 Dasar- dasar Bisnis	3	57.0	
	1	10110310002	2010	1011	EM180	EM180 Matematika Bisnis	3	70.0	
	2	10110310002	2010	1011	TI100	TI100 Algoritma dan Pemrograman	4	57.0	
	3	10110310002	2010	1011	TI101	TI101 Matematika Diskrit	3	59.0	
	4	10110310002	2010	1011	TI110	TI110 Pengantar Teknologi Multimedia	3	74.0	

2. Grouping berdasarkan NIM.

```
In [23]: df_grouped = df_clean.groupby('NIM').agg({'SKS': 'sum', 'GRADE': list}).reset_
```

3. Menampilkan Dataframe Setelah Grouping Berdasarkan NIM

```
In [24]:
           df_grouped.head()
               NIM SKS
                                                                  GRADE
Out[24]:
           0 8429
                      145
                              [B-, C, B+, B-, A, A, B+, B, A, A-, C, A, A-, ...
           1 8455
                      136
                             [C+, A, A-, D, A-, C, A, B+, C, B, B-, B+, B, ...
           2 8481
                      127 [C, C+, B-, D, B-, C+, A, B, B+, B-, B+, C, C,...
           3 8631
                      145
                              [A-, B+, A, C, A, A, B-, A-, A, B+, A-, B-, A,...
           4 8684
                      145
                               [A-, B-, A, B, A-, A-, B+, A-, A, B, A, B-, A,...
```

3c. Create a new column named "LABEL" containing the pass/fail classification. The passing criteria are as follows:

- Total Credits 144 (>= 144 SKS)
- · No Grades D, E, and F

```
In [25]: def determine_label(row):
    if row['SKS'] >= 144 and all(g not in ['D', 'E', 'F'] for g in row['GRADE'
        return 'Pass'
```

```
else:
return 'Fail'
```

2. Membuat kolom baru LABEL

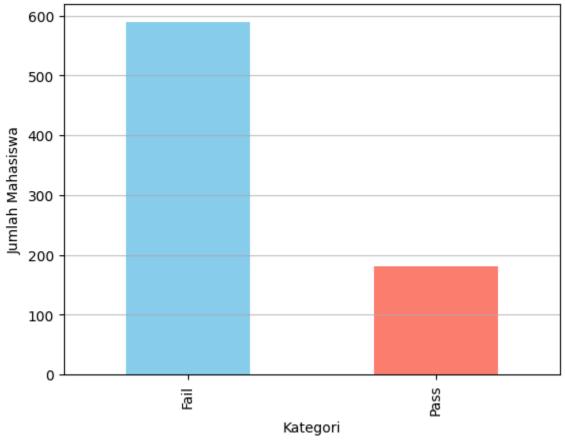
```
In [26]: df_grouped['LABEL'] = df_grouped.apply(determine_label, axis=1)
```

3. Menampilkan Distribusi Data LABEL (Klasifikasi Pass vs Fail)

```
In [27]: df_grouped['LABEL'].value_counts().plot(kind='bar', color=['skyblue', 'salmon'
    plt.title('Distribusi Klasifikasi Mahasiswa (Pass vs Fail)')
    plt.xlabel('Kategori')
    plt.ylabel('Jumlah Mahasiswa')
    plt.grid(axis='y', linestyle='-', alpha=0.7)
    plt.show()

df_grouped['LABEL'].value_counts()
```

Distribusi Klasifikasi Mahasiswa (Pass vs Fail)



```
Out[27]: LABEL
Fail 589
Pass 181
```

Name: count, dtype: int64

- Dari output dapat dilihat baik dalam bentuk angka ataupun visualisasi barplot distribusi Label Klasifikasi Mahasiswa (Pass vs Fail), bahwa sebagian besar mahasiswa termasuk dalam kategori Fail, yaitu sebanyak 589 karena tidak memenuhi kriteria kelulusan. Sedangkan sisanya sebanyak 181 mahasiswa masuk dalam kategori Pass yang memenuhi kriteria.
- 4. Menampilkan Dataframe Setelah Menambahkan Kolom Label

In	[28]	df	group	ed . head	()
Out	[28]		NIM	SKS	

	NIM	SKS	GRADE	LABEL
0	8429	145	[B-, C, B+, B-, A, A, B+, B, A, A-, C, A, A-,	Fail
1	8455	136	[C+, A, A-, D, A-, C, A, B+, C, B, B-, B+, B,	Fail
2	8481	127	[C, C+, B-, D, B-, C+, A, B, B+, B-, B+, C, C,	Fail
3	8631	145	[A-, B+, A, C, A, A, B-, A-, A, B+, A-, B-, A,	Pass
4	8684	145	[A-, B-, A, B, A-, A-, B+, A-, A, B, A, B-, A,	Pass

Penjelasan:

- Output diatas dapat dilihat bahwa kolom LABEL berhasil dibuat berdasarkan kriteria kelulusan dan telah dimasukkan kedalam dataframe df_grouped.
- Label Encoding Kolom LABEL Sebagai Persiapan Pemilihan Target (y)

- Label encoding pada kolom LABEL merupakan salah satu langkah persiapan untuk pemodelan. Alasannya karena algoritma pemodelan Machine Learning hanya dapat memproses dan bekerja dengan data numerik. Sedangkan kolom LABEL merupakan teks (Fail/Pass).
- Oleh karena itu, label (Fail/Pass) pada kolom LABEL tersebut diubah menjadi numerik, yaitu 0 dan 1.

1. Proses Encoding Kolom LABEL Menggunakan Library Sklearn

```
In [29]: from sklearn.preprocessing import LabelEncoder

le = LabelEncoder()

df_grouped['Label_Encoded'] = le.fit_transform(df_grouped['LABEL'])

df_grouped['LABEL'] = df_grouped['Label_Encoded']

df_grouped = df_grouped.drop('Label_Encoded', axis=1)
```

2. Menampilkan Keterangan label setelah dilakukan Encoding

```
In [30]: print("Keterangan isi pada Kolom 'Label' setelah encoding:")
    for i, original_label in enumerate(le.classes_):
        print(f"{original_label} -> {i}")

Keterangan isi pada Kolom 'Label' setelah encoding:
    Fail -> 0
Pass -> 1
```

3. Memperbaharui DataFrame setelah melakukan encoding Kolom Label

```
df grouped.head()
In [31]:
Out[31]:
              NIM SKS
                                                                GRADE LABEL
          0 8429
                     145
                             [B-, C, B+, B-, A, A, B+, B, A, A-, C, A, A-, ...
                                                                               0
           1 8455
                                                                               0
                     136
                            [C+, A, A-, D, A-, C, A, B+, C, B, B-, B+, B, ...
           2 8481
                     127 [C, C+, B-, D, B-, C+, A, B, B+, B-, B+, C, C,...
                                                                               0
           3 8631
                     145
                             [A-, B+, A, C, A, A, B-, A-, A, B+, A-, B-, A,...
                                                                               1
           4 8684 145
                             [A-, B-, A, B, A-, A-, B+, A-, A, B, A, B-, A,...
                                                                               1
```

- Dari output diatas kita bisa lihat bahwa kolom Label berhasil di encoding dengan keterangan :
 - Fail -> diubah menjadi = 0
 - Pass -> diubah menjadi = 1
- Sehingga kolom Label sudah siap untuk pemodelan sebagai Target (y)

3d. Divide training and testing data with a portion of 70:30

1. Menentukan fitur (X) dan target (y)

```
In [32]: X = df_grouped[['SKS']]
y = df_grouped['LABEL']
```

2. Split data menjadi training (70%) dan testing (30%)

```
In [33]: from sklearn.model_selection import train_test_split

X_train, X_test, y_train, y_test = train_test_split(X, y, test_size=0.3, random)
```

3. Cek hasil pembagian (Jumlah Data)

Pembagian Data Training dan Testing 70:30

```
Data Training Data Testing
539 data 231 data
```

4. Cek hasil pembagian (Persentase Pembagian Data)

```
In [35]: print("Persentase pembagian data:\n")
   print(f"Training: {X_train.shape[0]/len(X)*100:.1f}%")
   print(f"Testing: {X_test.shape[0]/len(X)*100:.1f}%")
```

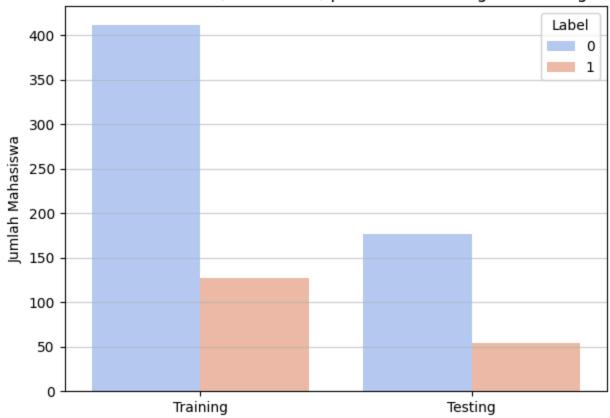
Persentase pembagian data:

Training: 70.0% Testing: 30.0%

5. Cek hasil pembagian (Distribusi Data)

```
In [36]: import seaborn as sns
         import pandas as pd
         train labels = y train.value counts().reset index()
         train labels.columns = ['Label', 'Jumlah']
         train labels['Dataset'] = 'Training'
         test labels = y test.value counts().reset index()
         test labels.columns = ['Label', 'Jumlah']
         test labels['Dataset'] = 'Testing'
         combined = pd.concat([train labels, test labels])
         plt.figure(figsize=(7,5))
         sns.barplot(data=combined, x='Dataset', y='Jumlah', hue='Label', palette='cool
         plt.title('Distribusi Label (Pass vs Fail) pada Data Training dan Testing')
         plt.ylabel('Jumlah Mahasiswa')
         plt.xlabel('')
         plt.legend(title='Label')
         plt.grid(axis='y', linestyle='-', alpha=0.6)
         plt.show()
         print("Distribusi data training:")
         print(y train.value counts(normalize=True))
         print("\nDistribusi data testing:")
         print(y test.value counts(normalize=True))
```

Distribusi Label (Pass vs Fail) pada Data Training dan Testing



Distribusi data training:

LABEL

0 0.764378 1 0.235622

Name: proportion, dtype: float64

Distribusi data testing:

LABEL

0 0.766234 1 0.233766

Name: proportion, dtype: float64

Keterangan:

- 0 -> Fail
- 1 -> Pass

- Dari hasil pembagian jumlah data, persentase pembagian data, dan distribusi data
- Dapat disimpulkan bahwa data berhasil dilakukan split dengan proporsi data training (70%) dan data testing (30%).

3e. Use a classification algorithm (free to use one)

Menggunakan Algoritma Decision Tree Classifier

Out[37]:

•	DecisionTreeClassifier	1 (
Pa	rameters	
<u>.</u>	criterion	'entropy'
<u>.</u>	splitter	'best'
.	max_depth	5
٩	min_samples_split	2
<u>.</u>	min_samples_leaf	1
.	min_weight_fraction_leaf	0.0
<u>.</u>	max_features	None
<u>.</u>	random_state	42
.	max_leaf_nodes	None
<u>.</u>	min_impurity_decrease	0.0
.	class_weight	None
.	ccp_alpha	0.0
٠	monotonic_cst	None

```
In [38]: y_pred = model.predict(X_test)
```

3f. Perform model evaluation

1. Accuracy Score dan Clasification Report

```
In [39]: from sklearn.metrics import accuracy_score, classification_report
```

```
print(f"Accuracy Score: {accuracy_score(y_test, y_pred):.4f}")
print("\nClassification Report:\n", classification_report(y_test, y_pred, targ
```

Accuracy Score: 0.7532

Classification Report:

	precision	recall	f1-score	support
Fail Pass	0.96 0.49	0.71 0.91	0.81 0.63	177 54
accuracy macro avg weighted avg	0.72 0.85	0.81 0.75	0.75 0.72 0.77	231 231 231

Penjelasan:

- Berdasarkan output Accuracy Score dan Classification Report, dapat dilihat bahwa model memiliki akurasi sebesar 75,32%, yang berarti masih terdapat kesalahan prediksi pada sekitar seperempat data uji.
- Kelas Fail memiliki tingkat ketepatan tinggi (precision 0,96) namun tidak semua kasus berhasil dikenali (recall 0,71), sedangkan kelas Pass memiliki kemampuan mengenali tinggi (recall 0,91) namun ketepatan prediksinya rendah (precision 0,49).
- Secara keseluruhan, model menunjukkan kinerja cukup baik, tetapi masih sering salah dalam memprediksi kelas Pass.

2. Visualisasi Pohon Keputusan

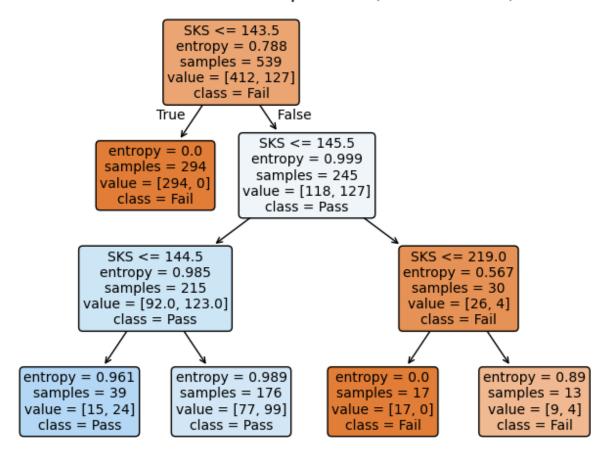
```
In [40]: from sklearn.tree import plot_tree

feature_names = X.columns.tolist()
class_names = ['Fail', 'Pass']

plt.figure(figsize=(8,6))
plot_tree(
    model,
    feature_names=feature_names,
    class_names=class_names,
    filled=True,
    rounded=True,
    fontsize=10
)

plt.title("Visualisasi Pohon Keputusan (Decision Tree)", fontsize=14)
plt.show()
```

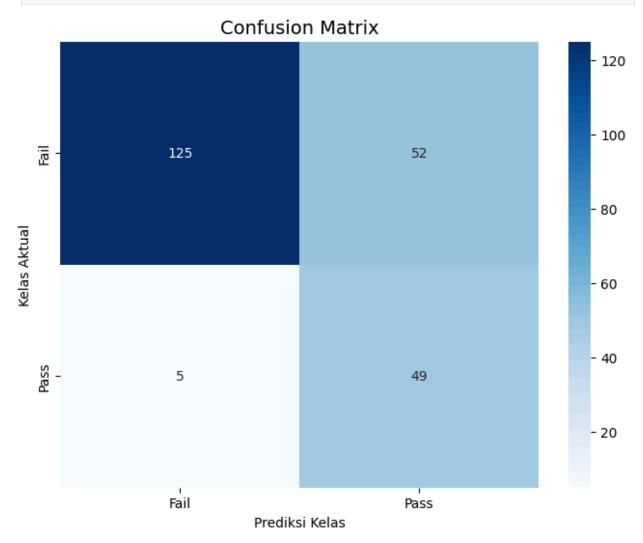
Visualisasi Pohon Keputusan (Decision Tree)



Penjelasan:

- Berdasarkan hasil visualisasi pohon keputusan dapat dilihat model memisahkan data hanya berdasarkan variabel SKS, dengan batas utama SKS ≤ 143.5 untuk mengklasifikasikan mahasiswa sebagai Fail, dan nilai di atasnya cenderung Pass.
- Struktur pohon yang sederhana menunjukkan bahwa model hanya bergantung pada satu fitur, sehingga kemampuan prediksinya terbatas.
- Akibatnya, model menjadi kurang akurat dan tidak mampu menangkap faktor lain yang mungkin memengaruhi hasil akhir, karena hanya kolom SKS yang digunakan sebagai fitur (X) dalam pelatihan.
- Oleh karena itu, ditemukan solusi dari permaslahan ini yaitu membutuhkan tambahan kolom tambahan untuk Fitur (X) selain menggunakan kolom SKS dalam pemodelan.

3. Confusion Matrix



- Berdasarkan hasil Confusion Matrix dapat menunjukkan bahwa model berhasil memprediksi beberapa data dengan benar. Namun, yang perlu diperhatikan bahwa masih ada banyak data yang salah diprediksi sebagai oleh model, yaitu 52.
- Hal ini menunjukkan bahwa model masih banyak keliru dalam memprediksi, sehingga performanya cenderung kurang seimbang antar kelas.
- Kesalahan ini juga sejalan dengan hasil Clasification Report sebelumnya, di mana model memiliki precision rendah pada kelas Pass, menandakan bahwa model masih sulit membedakan kedua kelas dengan baik.

- Membuat Pemodelan Baru Dengan Penambahan Pada Fitur (X) (Tambahan)

Berdasarkan hasil evaluasi pemodelan diatas dimana dalam pemilihan fitur (X) hanya menggunakan kolom SKS dan target (y) menggunakan kolom LABEL untuk membangun model prediksi kelulusan mahasiswa. Ternyata model yang dihasilkan tidak memuaskan, karena model banyak keliru dalam memprediksi.

Penyebab masalah ini ditemukan saat melihat visualisasi Decision Tree, ternyata jika hanya menggunakan SKS atau hanya ada 1 dalam fitur (X) membuat kemampuan model dalam memprediksi menjadi terbatas sehingga menjadi tidak akurat. Karena secara logika, model hanya menentukan mahasiswa lolos atau tidak berdasarkan jumlah SKS saja, tanpa berdasarkan Grade.

Perlu diingat juga bahwa kriteria kelulusan mahasiswa adalah minimal total SKS >= 144 dan tidak ada Grade D, E, and F. Dalam membangun model, kita sudah menggunakan SKS, namun ternyata belum membuat kriteria berdasarkan GRADE.

Oleh karena itu, proses berikutnya adalah pembuatan model baru dengan menambahkan kolom baru bernama Jml_Nilai_Fail yang memberikan informasi berapa jumlah Grade/Nilai yang tidak lulus (D, E, F) untuk **ditambahkan** kedalam Fitur (X) untuk menentukan mahasiswa tersebut lolos atau tidak.

- Membuat Fitur Baru Jml_Nilai_Pass sebagai tambahan untukFitur (X) (Tambahan)
 - 1. Membuat Fungsi untuk menghitung nilai Fail (D, E, F)

- Fungsi diatas dibangun untuk menghitung jumlah nilai yang gagal (D, E,
 F) pada data.
- Membuat Kolom baru Jml_Nilai_Fail

```
In [43]: df_grouped['Jml_Nilai_Fail'] = df_grouped['GRADE'].apply(count_deficient_grade
```

3. Menampilkan DataFrame terbaru dengan Kolom Jml_Nilai_Fail

```
In [44]: df_grouped[['NIM', 'SKS', 'Jml_Nilai_Fail', 'LABEL']].head()
Out[44]: NIM SKS Jml_Nilai_Fail LABEL
```

		_	_	
0	8429	145	1	0
1	8455	136	2	0
2	8481	127	7	0
3	8631	145	0	1
4	8684	145	0	1

```
In [45]: df_grouped.head()
```

Out[45]:		NIM	SKS	GRADE	LABEL	Jml_Nilai_Fail
	0	8429	145	[B-, C, B+, B-, A, A, B+, B, A, A-, C, A, A-,	0	1
	1	8455	136	[C+, A, A-, D, A-, C, A, B+, C, B, B-, B+, B,	0	2
	2	8481	127	[C, C+, B-, D, B-, C+, A, B, B+, B-, B+, C, C,	0	7
	3	8631	145	[A-, B+, A, C, A, A, B-, A-, A, B+, A-, B-, A,	1	0
	4	8684	145	[A-, B-, A, B, A-, A-, B+, A-, A, B, A, B-, A,	1	0

- Dari output diatas kita bisa lihat bahwa kolom Jml_Nilai_Fail berhasil dibuat.
- Bisa langsung dilihat contohnya, mahasiswa dengan NIM 8429. Pada kolom Jml_Nilai_Fail nya ada 1 dan SKS nya 145 (sudah sesuai dengan salah satu kriteria kelulusan) dan ternyata memang benar pada Label dia dinyatakan Fail / O karena mahasiswa tersebut diketahui masih ada nilai yang D, E, F.
- Berbeda dengan mahasiswa NIM 8631 dengan jumlah SKS 145 dan kolom Jml_Nilai_Fail nya 0. Pada label dia dinyatakan Pass / 1 karena secara kriteria sks dan grade nya telah memenuhi untuk kelulusan.
- Dengan berhasilnya pembuatan kolom Jml_Nilai_Fail, maka dapat dilanjutkan proses membangun model dengan menentukan Fitur (X) dan Target (y).
- 3d. Divide training and testing data with a portion of 70:30
 - 1. Menentukan Fitur (X) dan Target (y) terbaru & Split Data 70:30

```
In [46]: X_new = df_grouped[['SKS', 'Jml_Nilai_Fail']]
y_new = df_grouped['LABEL']

X_train_new, X_test_new, y_train_new, y_test_new = train_test_split(X_new, y_r
```

2. Cek hasil pembagian (Jumlah Data)

```
train_size = len(X_train_new) / len(X_new)
In [47]:
         test size = len(X test new) / len(X new)
         fig, ax = plt.subplots(figsize=(8, 2))
         ax.broken barh([(0, train size), (train size, test size)], (0, 1),
                        facecolors=['lightblue', 'grey'], edgecolors='black')
         ax.text(train_size / 2, 0.5, 'Data Training\n{:.0f} data'.format(len(X train r
                 ha='center', va='center', fontsize=12)
         ax.text(train size + test size / 2, 0.5, 'Data Testing\n{:.0f} data'.format(le
                 ha='center', va='center', fontsize=12)
         ax.set xlim(0, 1)
         ax.set_ylim(0, 1)
         ax.set xticks([])
         ax.set yticks([])
         ax.set_title("Pembagian Data Training dan Testing 70:30", fontsize=14)
         plt.show()
```

Pembagian Data Training dan Testing 70:30

Data Training 539 data Data Testing 231 data

3. Cek hasil pembagian (Persentase Pembagian Data)

```
In [48]: print("Persentase pembagian data:\n")
print(f"Training: {X_train_new.shape[0]/len(X_new)*100:.1f}%")
print(f"Testing: {X_test_new.shape[0]/len(X_new)*100:.1f}%")
```

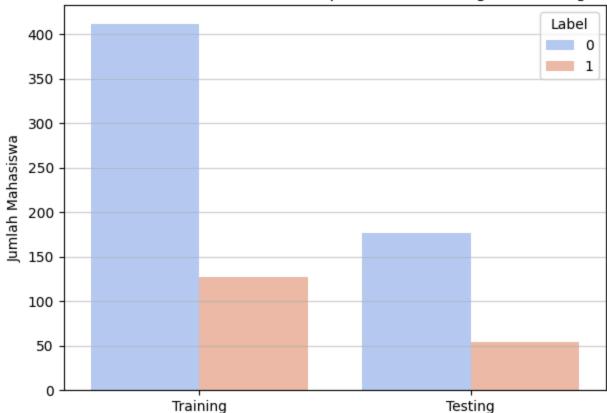
Persentase pembagian data:

Training: 70.0% Testing: 30.0%

4. Cek hasil pembagian (Distribusi Data)

```
In [49]: import seaborn as sns
         import pandas as pd
         train labels = y train new.value counts().reset index()
         train labels.columns = ['Label', 'Jumlah']
         train labels['Dataset'] = 'Training'
         test labels = y test new.value counts().reset index()
         test labels.columns = ['Label', 'Jumlah']
         test labels['Dataset'] = 'Testing'
         combined = pd.concat([train labels, test labels])
         plt.figure(figsize=(7,5))
         sns.barplot(data=combined, x='Dataset', y='Jumlah', hue='Label', palette='cool
         plt.title('Distribusi Label (Pass vs Fail) pada Data Training dan Testing')
         plt.ylabel('Jumlah Mahasiswa')
         plt.xlabel('')
         plt.legend(title='Label')
         plt.grid(axis='y', linestyle='-', alpha=0.6)
         plt.show()
         print("Distribusi data training:")
         print(y train new.value counts(normalize=True))
         print("\nDistribusi data testing:")
         print(y test new.value counts(normalize=True))
```

Distribusi Label (Pass vs Fail) pada Data Training dan Testing



Distribusi data training:

LABEL

0 0.764378 1 0.235622

Name: proportion, dtype: float64

Distribusi data testing:

LABEL

0 0.766234 1 0.233766

Name: proportion, dtype: float64

Keterangan:

- 0 -> Fail
- 1 -> Pass

3e. Use a classification algorithm (free to use one)

Menggunakan Algoritma Decision Tree Classifier

```
In [50]: from sklearn.tree import DecisionTreeClassifier

model_new = DecisionTreeClassifier(
```

```
criterion='entropy',
  random_state=42,
  max_depth=5
)
model_new.fit(X_train_new, y_train_new)
```

Out[50]:

▼ DecisionTreeClassifier ® ⊘							
Parameters							
٠	criterion	'entropy'					
٠	splitter	'best'					
٠	max_depth	5					
٠	min_samples_split	2					
٠	min_samples_leaf	1					
٠	min_weight_fraction_leaf	0.0					
٠	max_features	None					
ď	random_state	42					
٠	max_leaf_nodes	None					
ď	min_impurity_decrease	0.0					
٠	class_weight	None					
ď	ccp_alpha	0.0					
٠	monotonic_cst	None					

```
In [51]: y_pred_new = model_new.predict(X_test_new)
```

3f. Perform model evaluation

1. Accuracy Score dan Clasification Report

Accuracy Score: 1.0

Classification Report:

	precision	recall	f1-score	support
Fail Pass	1.00 1.00	1.00 1.00	1.00 1.00	177 54
accuracy macro avg weighted avg	1.00 1.00	1.00 1.00	1.00 1.00 1.00	231 231 231

Penjelasan:

- Hasil performa pemodelan menggunakan Decision Tree menunjukkan performa yang sempurna pada data pengujian, dengan akurasi dan semua metrik lainnya mencapai 1.00 (100%).
- Artinya seluruh prediksi yang dibuat oleh model pada data testing adalah benar. Model tidak membuat satu pun kesalahan klasifikasi (Fail yang diprediksi Pass atau Pass yang diprediksi Fail).
- Pada umumnya akurasi mencapai 100% menandakan potensi overfitting, namun jika dilihat pada case saat ini tidak overfitting karena adanya hubungan logis yang sangat kuat antara fitur (X) yang telah buat dan dengan target (y) labelnya.
- Karena fitur (X) (kolom Jml_Nilai_Fail dan SKS) merupakan aturan yang sama dalam pembuatan LABEL (y) yang telah tetapkan, model algoritma Decision Tree dapat dengan mudah menemukan aturan pemisahan tersebut sehingga mencapai kinerja sempurna.
- Aturan dalam pembuatan kolom label adalah total SKS minimal 144
 atau lebih dan tidak ada Grade D,E,F. Logika dalam pembuatan kolom
 Jml_Nilai_Fail pun jika ada grade D, E, F maka otomatis langsung
 terhitung Fail. Logika antar kolom ini yang saling berhubungan
 membuat model menjadi mudah dalam menentukan mahasiswa
 tersebut Fail / Pass.

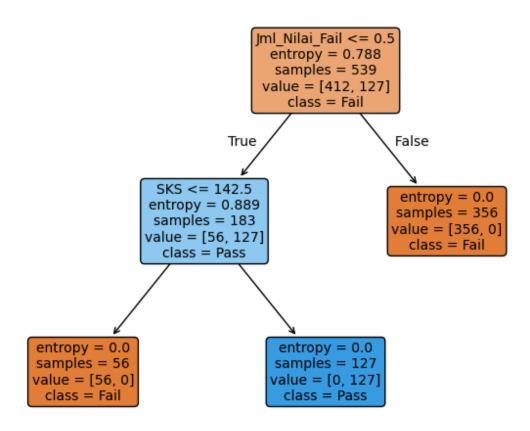
2. Visualisasi Pohon Keputusan

```
In [53]: from sklearn.tree import plot_tree

feature_names = X_new.columns.tolist()
    class_names = ['Fail', 'Pass']
```

```
plt.figure(figsize=(8,6))
plot_tree(
    model_new,
    feature_names=feature_names,
    class_names=class_names,
    filled=True,
    rounded=True,
    fontsize=10
)
plt.title("Visualisasi Pohon Keputusan (Decision Tree)", fontsize=14)
plt.show()
```

Visualisasi Pohon Keputusan (Decision Tree)



- Visualisasi pohon ini menjelaskan logika yang digunakan model untuk mencapai kinerja sempurna tersebut.
- Model tersebut menemukan aturan pemisahan yang sama persis dengan kriteria kelulusan yang telah ditentukan.
- Dapat dilihat juga dalam visualisasi, ternyata kolom yang baru dibuat yaitu Jml_Nilai_Fail ditemukan sebagai fitur pemisah yang paling

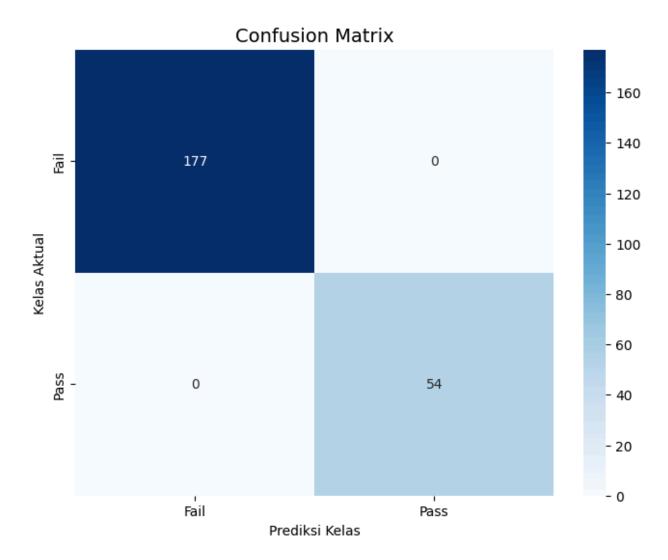
3. Confusion Matrix

```
In [54]: from sklearn.metrics import confusion_matrix

cm = confusion_matrix(y_test_new, y_pred_new)
class_names = ['Fail', 'Pass']

plt.figure(figsize=(8, 6))
sns.heatmap(
    cm,
    annot=True,
    fmt='d',
    cmap='Blues',
    xticklabels=class_names,
    yticklabels=class_names
)

plt.xlabel('Prediksi Kelas')
plt.ylabel('Kelas Aktual')
plt.title('Confusion Matrix', fontsize=14)
plt.show()
```

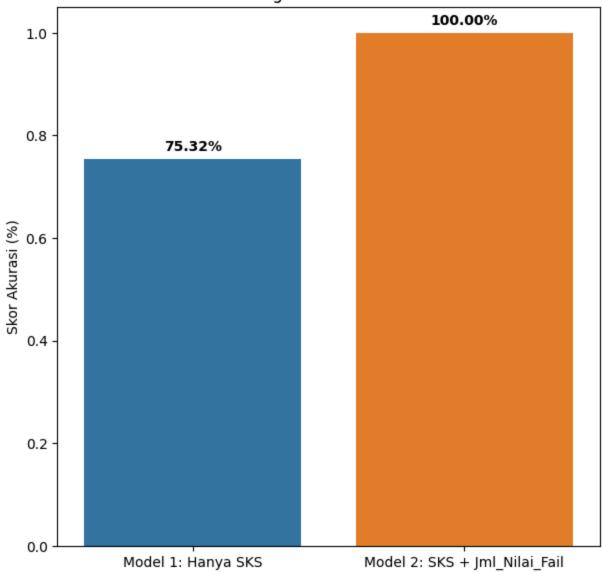


- Berdasarkan hasil Confusion Matrix tersebut, model berhasil memprediksi semua data dengan benar, yaitu 177 data Fail dan 54 data Pass, tanpa ada kesalahan klasifikasi sama sekali.
- Artinya, tidak terdapat False Positive maupun False Negative setelah menggunakan Jml_Nilai_Fail, sehingga model mencapai akurasi 100%.
- Perbandingan Evaluasi Hasil Pemodelan (Tambahan)
 - 1. Accuracy Score

```
In [55]: accuracy_model1 = accuracy_score(y_test, y_pred)
    accuracy_model2 = accuracy_score_new
```

```
data = {'Model': ['Model 1: Hanya SKS', 'Model 2: SKS + Jml Nilai Fail'],
         'Accuracy': [accuracy model1, accuracy model2]}
 df accuracy = pd.DataFrame(data)
 plt.figure(figsize=(7, 7))
 barplot = sns.barplot(
     x='Model',
     y='Accuracy',
     data=df accuracy,
     palette=['#1f77b4', '#ff7f0e']
 for p in barplot.patches:
     barplot.annotate(
         f'{p.get height()*100:.2f}%',
         (p.get x() + p.get width() / 2., p.get height()),
         ha = 'center',
         va = 'center',
         xytext = (0, 9),
         textcoords = 'offset points',
         fontsize=10,
         fontweight='bold'
     )
 plt.title('Perbandingan Akurasi Skor Model')
 plt.ylabel('Skor Akurasi (%)', fontsize=10)
 plt.xlabel('')
 plt.show()
C:\Users\JFKevin\AppData\Local\Temp\ipykernel 6716\3582195823.py:9: FutureWarni
ng:
Passing `palette` without assigning `hue` is deprecated and will be removed in
v0.14.0. Assign the `x` variable to `hue` and set `legend=False` for the same e
ffect.
 barplot = sns.barplot(
```

Perbandingan Akurasi Skor Model



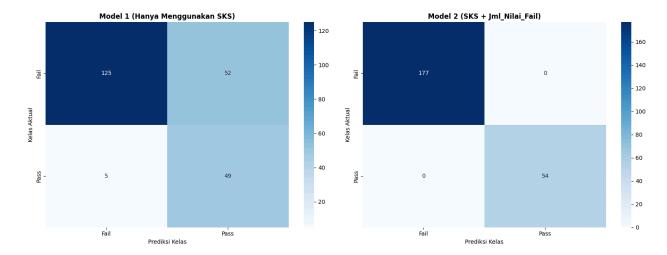
2. Classification Report

```
In [56]: print("\nModel 1 (Hanya Menggunakan SKS) :\n", classification_report(y_test, y
print("\nModel 2 (SKS + Jml_Nilai_Fail) :\n", classification_report_new)
```

```
Model 1 (Hanya Menggunakan SKS) :
              precision
                           recall f1-score
                                              support
                            0.71
        Fail
                  0.96
                                      0.81
                                                 177
       Pass
                  0.49
                            0.91
                                      0.63
                                                  54
                                                 231
                                      0.75
    accuracy
                  0.72
                            0.81
                                      0.72
                                                 231
   macro avq
                                      0.77
weighted avg
                  0.85
                            0.75
                                                 231
Model 2 (SKS + Jml Nilai Fail) :
              precision
                           recall f1-score
                                              support
        Fail
                  1.00
                            1.00
                                      1.00
                                                 177
        Pass
                  1.00
                            1.00
                                      1.00
                                                  54
                                      1.00
                                                 231
    accuracy
                                                 231
                  1.00
                            1.00
                                      1.00
   macro avq
weighted avg
                  1.00
                            1.00
                                      1.00
                                                 231
```

3. Confusion Matrix

```
In [57]:
         cm model1 = confusion matrix(y test, y pred)
         cm model2 = confusion matrix(y test new, y pred new)
         class names = le.classes
         fig, axes = plt.subplots(1, 2, figsize=(16, 6))
         sns.heatmap(
             cm model1, annot=True, fmt='d', cmap='Blues',
             xticklabels=class names, yticklabels=class names,
             ax=axes[0]
         axes[0].set title('Model 1 (Hanya Menggunakan SKS)', fontsize=12, weight='bold
         axes[0].set xlabel('Prediksi Kelas')
         axes[0].set ylabel('Kelas Aktual')
         sns.heatmap(
             cm model2, annot=True, fmt='d', cmap='Blues',
             xticklabels=class names, yticklabels=class names,
             ax=axes[1]
         axes[1].set title('Model 2 (SKS + Jml Nilai Fail)', fontsize=12, weight='bold'
         axes[1].set xlabel('Prediksi Kelas')
         axes[1].set ylabel('Kelas Aktual')
         plt.tight_layout()
         plt.show()
```



- Setelah dilakukannya perbandingan evaluasi model (Accuracy Score, Clasification Report, Confusion Matrix), kita bisa melihat perbedaan jelas antara 2 model yang telah dibangun. Model 1 hanya menggunakan SKS dalam fitur (X) membuat performa model dalam memprediksi menjadi terbatas karena hanya menentukan mahasiswa lolos atau tidak berdasarkan jumlah SKS saja, tanpa berdasarkan Grade, sehingga membuat model jadi tidak akurat (salah memprediksi).
- Sedangkan model 2 dibangun menggunakan kolom SKS ditambah dengan kolom baru yang dibuat yaitu Jml_Nilai_Fail untuk mengetahui apakah ada/tidak Grade yang tidak lulus pada mahasiswa digunakan dalam fitur (X) menjadikannya kombinasi yang sempurna dalam membangun model untuk memprediksi kelulusan mahasiswa (Target / y).
- Dalam model 2 juga ditemukan latar belakang, mengapa akurasi mencapai 100% dan tidak ada data yang salah prediksi. Karena antara fitur (X) yang berisikan SKS dan Jml_Nilai_Fail dan target (y) yang berisikan LABEL menunjukkan relasi atau hubungan yang kuat karena kolom SKS dan Jml_Nilai_Fail dibangun untuk menentukan kriteria kelulusan mahasiswa tersebut. Kolom LABEL pun klasifikasinya dibuat sesuai dengan kriteria kelulusan (ada pada nomor 3c). Dengan adanya kombinasi tersebut membuat model menjadi mudah dalam memprediksi karena tidak hanya berdasarkan 1 kriteria saja.

Uji Coba Mengambil 10 Sampel Acak Dari Data Testing Untuk Prediksi

```
sample_indices = sample_data.index
sample_data = sample_data[['SKS', 'Jml_Nilai_Fail']]

predicted_labels_encoded = model_new.predict(sample_data)
actual_labels_encoded = y_test.loc[sample_indices]

classification_map = {0: le.classes_[0], 1: le.classes_[1]}

sample_data['Label_Aktual'] = actual_labels_encoded.map(classification_map)
sample_data['Label_Prediksi'] = pd.Series(
    predicted_labels_encoded,
    index=sample_data.index
).map(classification_map)

print("10 Sampel Data Testing dengan Hasil Prediksi:")
sample_data
```

10 Sampel Data Testing dengan Hasil Prediksi:

Out[58]: SKS Iml Nilai Fail Label Aktual Label Prediksi

	SKS	Jml_Nilai_Fail	Label_Aktual	Label_Prediksi
651	144	0	Pass	Pass
637	144	0	Pass	Pass
545	145	1	Fail	Fail
230	82	4	Fail	Fail
267	69	5	Fail	Fail
573	144	1	Fail	Fail
652	144	2	Fail	Fail
324	40	0	Fail	Fail
564	145	0	Pass	Pass
714	134	3	Fail	Fail